



Contents lists available at [Journal IICET](http://journal.iicet.org)

Journal of Counseling, Education and Society

ISSN: 2716-4896 (Print) ISSN: 2716-4888 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jces/index>



Pola Komunikasi Orang Tua dalam Perkembangan Kepribadian Anak

Emrinawati Hasibuan¹, Sufyarma Marsidin², Yahya³

¹ STAI Barumun Raya Sibuhuan

² Universitas Negeri Padang

³ Universitas Negeri Padang

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 2021

Revised Aug 20th, 2021

Accepted Nov 23th, 2021

Keyword:

Pola Komunikasi Orangtua
Perkembangan
Kepribadian Anak

ABSTRACT

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola komunikasi orang tua. Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana orang memahami dan menyadari pentingnya komunikasi orang tua dalam menumbuhkan perkembangan kepribadian anak, serta dampak komunikasi orang tua terhadap perkembangan kepribadian anak. Penelitian yang penulis lakukan bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi adalah orang tua dan guru-guru PAUD El-Banna yang dapat memberikan informasi, yang melakukan komunikasi dengan sekolah dalam rangka memantau perkembangan anak. Sampel merupakan Guru dan orangtua anak PAUD El-Banna yang berjumlah 35 orang. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pola komunikasi dengan perkembangan kepribadian anak. Orang tua dalam mendidik anak melakukan pendekatan komunikasi berdasarkan perkembangan seorang anak yang dihadapi dengan mengerti, memahami watak, kepribadian mereka, karena setiap anak masing-masing mempunyai sifat dan karakter yang berbeda-beda dengan anak-anak lainnya



© 2021 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Corresponding Author:

Emrinawati Hasibuan
STAI Barumun Raya Sibuhuan
Email: emrinawatihsb@gmail.com

Introduction

Dalam setiap keluarga, komunikasi merupakan suatu kegiatan yang harus dibangun, dibina, dan dibiasakan. Dengan demikian, setiap anggotakeluarga akan dapat merasakan ikatan emosional dan rasa saling membutuhkan. Keluarga secara umum, merupakan kesatuan sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak (Ahmadi, 2007). Balson (1999) menyatakan bahwa seluruh perilaku seseorang seperti bahasa, permainan, dan ketrampilan dipelajari dan dikembangkan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sehingga, setiap kali membicarakan tentang perkembangan anak, pokok bahasan tidak pernah lepas dari peran keluarga. Keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal anak dan sangat berperan bagi perkembangan anak selanjutnya (Yuli Setyowati, 2005). Komunikasi merupakan sendi dasar terjadinya proses interaksi sosial. Dengan komunikasi kehidupan manusia dapat berkembang bahkan menghasilkan kebudayaan yang tinggi. Manusia sebagai makhluk sosial, tidak dapat hidup sendiri, satu sama lainnya saling membutuhkan. Hubungan antara individu yang satu dengan yang lainnya dapat dilakukan dengan berkomunikasi (Jatmikowati, 2018).

Orang tua adalah pengertian secara umum dari seseorang yang melahirkan kita, orang tua biologis. Namun orang tua juga tidak selalu dalam pengertian yang melahirkan. Orang tua juga bisa terdefiniskan terhadap orang tua yang telah memberikan arti kehidupan bagi kita. Orang tua yang telah mengasahi kita, merawat kita sedari kecil. Bahkan walaupun bukan yang melahirkan kita ke dunia, namun mereka yang memberikan kasih sayang adalah orang tua kita. Keluarga adalah institusi terkecil yang ada dalam kehidupan masyarakat. Setiap manusia di dunia ini mempunyai keluarga, dan dapat dipastikan bahwa setiap orang yang lahir mempunyai keluarga. Keluarga berfungsi sebagai guru dan sosial budaya dalam pendidikan anaknya. Keluarga menjadi model penting bagi anak dalam penumbuhan sikap perilaku yang berbudi (Bendig, Foege, Endri, & Brettel, 2020).

Keluarga berfungsi sebagai sosialisasi dan pendidikan adalah dalam hubungan keluarga untuk mendidik anak mulai dari awal sampai pertumbuhan anak menjadi dewasa. Terbentuknya kepribadian yang baik diawali dari keluarga. Fakta-fakta sosial selalu dapat dicontoh dalam dan lewat keluarga. Keluarga mengintroduksi anak ke dalam masyarakat luas dan membawa kepada kegiatan-kegiatan masyarakat. Pertumbuhan seorang anak tidak akan pernah lepas dari pengaruh keluarganya, begitu sentralistik peran keluarga dalam membentuk kepribadian keturunannya, sehingga salah satu fungsi keluarga adalah menyalurkan cinta dan kasih sayang. Keluarga berfungsi perlindungan yaitu merupakan faktor penting. Anak memerlukan rasa aman, kasih sayang, simpati dari orang lain. Keluarga tempat mengadu, mengakui kesalahan-kesalahan.

Keluarga berfungsi sebagai ekonomi atau unit produksi artinya bahwa keluarga menjadi sarana yang baik untuk bertugas memenuhi kebutuhan hidup anggota keluarga di dalamnya. Ayah sebagai pencari uang untuk kebutuhan dan ibu berfungsi mengurus anak.

Orang tua adalah “ayah, ibu kandung”, dimana yang menjadi kepala keluarga adalah ayah. Sedangkan keluarga merupakan persekutuan terkecil di dalam masyarakat, oleh karenanya perlu adanya keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat sehingga akan sebuah keluarga yang tentram. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT (QS. Asy Syuara:

214) yang artinya : “Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat. Berdasarkan ayat diatas jelas bahwa orang tua merupakan panutan dalam keluarga, mereka harus bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anaknya. Orang tua harus bertanggung jawab yang baik karena setiap perbuatan mereka akan ditiru oleh anak-anak, karena sebelum anak-anak bergaul dengan orang lain ia terlebih dahulu mengenal anggota keluarganya. Ayah yang menjadi panutan dalam keluarga berkewajiban melindungi, memberikan nafkah serta membimbing istri anak-anaknya. Seorang ayah hendaknya dapat bertindak sebagai guru, teman, dan contoh dalam memberikan suri teladan kepada seluruh anggota keluarga. Sedangkan ibu sebagai pembantu atau wakil ayah bertanggung jawab juga terhadap segala peraturan, penataan dan pemeliharaan dalam kehidupan rumah tangga serta merawat dan melindunginya.

Dari sudut pendidikan, ibu dipandang sebagai faktor yang paling dominan dalam pemeliharaan dan memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya, karena ibu yang melahirkan, memelihara dan membesarkan. Keharusan bagi setiap pendidik yang bertanggung jawab, bahwa dia dalam melaksanakan tugasnya harus berbuat dalam cara yang sesuai dengan “keadaan” si anak didik.

Keluarga memiliki peran dalam membentuk perilaku manusia dalam menghadapi tantangan dan pendekatan dari luar, dan orangtua yang memainkan peran itu. Tidak dapat dipungkiri, hubungan yang menjadi kepedulian kebanyakan orang adalah hubungan dalam keluarga; keluarga mewakili suatu konstelasi hubungan yang sangat khusus (Mulyana, 2005:214). Komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara timbal balik dan silih berganti, bisa dari orang tua ke anak atau dari anak ke orang tua, atau dari anak ke anak. Dengan pola komunikasi yang baik diharapkan akan tercipta pola asuh yang baik. Kegiatan pengasuhan anak akan berhasil dengan baik jika pola komunikasi yang tercipta dilamburi dengan cinta dan kasih sayang dengan memposisikan anak sebagai subjek yang harus dibina, dibimbing, dididik, dan bukan sebagai subjek semata (Djamarah, 2004: 1).

Pratikno (2000: 65) komunikasi orang tua dan anak adalah suatu proses hubungan antara orang tua (ayah dan ibu) dan anak yang merupakan jalinan yang mampu memberi rasa aman bagi anak melalui suatu hubungan yang memungkinkan keduanya untuk saling berkomunikasi sehingga adanya keterbukaan, percaya diri dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Semua itu diperlukan pola komunikasi yang tepat antara orang tua dan anak. Maslow (Wiryanto, 2004: 22) kepribadian anak terbentuk dan berkembang melalui proses komunikasi, oleh karena itu diperlukan komunikasi antar pribadi efektif yang mampu menciptakan suasana yang akrab, saling pengertian, keterbukaan, dan kedekatan antara orang tua dan anak.

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa di bawah pengawasan guru, dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik. Hal yang harus sangat diperhatikan salah satunya adalah membangun komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan guru demi untuk tercapainya pendidikan anak (kepribadian yang baik) seperti yang diharapkan. Karena apabila tidak dilakukan komunikasi yang baik maka pendidikan yang utuh tidak akan di dapatkan secara maksimal.

Komunikasi orang tua dan guru dengan anak sangat penting bagi perkembangan kepribadian seorang anak. Suasana komunikasi orang tua dan guru di rumah dan sekolah mempunyai peranan penting dalam menentukan prestasi belajar anak.

Orang tua dan guru yang kurang memperhatikan kemajuan pendidikan anak dapat menyebabkan anaknya kurang berhasil dalam belajarnya. Orang tua dan guru dituntut untuk dapat bersikap sebaik mungkin sebagai pendidik. Orang tua dan guru merupakan sumber pendidikan utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual anak diperoleh pertama-tama dari orang tua dan guru itu sendiri. Dari pendapat di atas, jelaslah bahwa komunikasi orang tua dengan guru sangat diperlukan, sebab komunikasi seperti itu dapat meningkatkan kualitas kepribadian dan belajar anak.

Untuk menciptakan kepribadian yang kuat dan jiwa yang baik pada anak di dalam keluarga, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis. Fungsi sosialisasi dan komunikasi dalam keluarga sebagai proses penanaman nilai dan norma yang dijunjung tinggi oleh masyarakat kepada anggota keluarga agar mereka mampu berperan menjadi orang dewasa dikemudian hari, sesuai patokan yang berlaku dalam masyarakat. Nilai yang ditanamkan merupakan hal dasar yang fundamental seperti antara lain tentang nilai kejujuran, keadilan, budi pekerti, pendidikan dan kesehatan. Kepribadian positif pada seorang anak dapat dilihat dari aktualisasi diri mereka berupa perilaku seperti: mandiri, disiplin, percaya diri, percaya diri, kreatif, dan bertanggung jawab (Syarkawi:2006: 35).

Method

Penelitian yang penulis lakukan bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi adalah orang tua dan guru-guru PAUD El-Banna yang dapat memberikan informasi, yang melakukan komunikasi dengan sekolah dalam rangka memantau perkembangan anak. Sampel merupakan Guru dan orangtua anak PAUD El-Banna yang berjumlah 35 orang.

Results and Discussions

Untuk melihat hubungan kedua variabel penelitian tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Korelasi Pola Komunikasi dan Perkembangan Kepribadian Anak

Correlations			
Komunikasi	Pearson	Komunikasi	Perkembangan
	Correlation	1	.556**
	Sig. (2-tailed)		.000
Perkembangan Anak	N	35	35
	Pearson	.556**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	35	35
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dari hasil analisis korelasi dengan menggunakan spss versi 20.00 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.556 dengan signifikansi $0.000 < 0.005$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pola komunikasi dengan perkembangan kepribadian anak. Orang tua dalam mendidik anak melakukan pendekatan berdasarkan perkembangan seorang anak yang dihadapi dengan mengerti, memahami watak, kepribadian mereka, karena setiap anak masing-masing mempunyai sifat dan karakter yang berbeda-

beda dengan anak-anak lainnya (Crowell, Keluskar, & Gorecki, 2019). Orang tua perlu memahami bahwa dalam setiap pertumbuhan dan perkembangan, anak mempunyai berbagai kebutuhan-(basic needs), physical, psychological, social individu, mental, intelektual, moral, dan sebagainya.

Apabila anak telah memahami hal tersebut di atas, mereka mengetahui konsep diri (self concept) dan respek atau rasa hormat pada diri sendiri (self respect). Untuk menumbuhkan sikap demokrasi dan tanggung jawab terhadap anak, orang melakukan komunikasi atau dialog yang terbuka, sehingga akan tercipta keterbukaan, saling menghargai, menghormati dan sebagainya (Bahri, 2018)..

Orang tua yang bijaksana tidak boleh berlebihan seperti rasa cinta yang berlebihan (over affection) yang menyebabkan efek negative terhadap anak, melindungi secara berlebihan (over protection), dan penerapan problem solving method (metode pemecahan masalah) diharapkan orang tua memecahkan persoalan yang problematic dan mengambil keputusan. Di antara berbagai fungsi keluarga adalah fungsi sebagai “agen” untuk menyosialisasikan anak yang merupakan hal terpenting. Perkembangan kepribadian anak sebagai makhluk social terjadi secara berkesinambungan sejak ia dilahirkan, yaitu ketika ia pertama kali menghirup udara kehidupan.

Perkembangan bahasa anak adalah pemahaman dan komunikasi melalui kata, ujaran, dan tulisan. Pemahaman kata yang dikomunikasikan melalui ujaran ujudnya mendengarkan dan berbicara. Pemahaman kata yang dikomunikasi dalam bentuk tulisan ujudnya membaca dan menulis. Dengan demikian perkembangan bahasa meliputi kemampuan mendengarkan berbicara, menulis dan membaca. strategi komunikasi terhadap anak usia dini adalah Komunikasi Efektif (Hutami & Samsidar, 2018), komunikasi efektif adalah adanya saling memahami apa yang dimaksud oleh si pemberi pesan dan yang menerima pesan. Kajian komunikasi lisan sebagai bagian dari pembicaraan yang menitikberatkan pada pengucapan. Pada dasarnya, apa yang dikomunikasikan dalam bentuk lisan harus tersampaikan pesannya secara akurat, dengan memperhatikan tiga hal yang sangat urgen yaitu penggunaan istilah yang tepat, berkesinambungan, dan adanya aba-aba atau sinyal ketika akan berpindah tema (Mahmoudi Eshkafti, Ghazanfari, & Solati, 2020).

Komunikasi pada dasarnya merupakan kegiatan penyampaian pesan. Proses tersebut melibatkan dua pihak yang berkomunikasi yang masing-masing bertujuan membangun suatu makna agar keduanya memahami atas apa yang sedang dikomunikasikan (Katz, & Lazarsfeld, 2017). Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan atau di antara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Pada komunikasi lisan, terdapat istilah yang menjadi prasyarat utama, yaitu interaksi. Interaksi bertujuan mendapatkan makna yang sama-sama dimengerti oleh pihak-pihak yang berkomunikasi. Bagaimana cara mengoptimalkan komunikasi berkenaan dengan interaksi pada anak usia dini?. Seyogyanya hal ini kita mulai dari lingkungan terdekat anak yaitu keluarga. Melalui pola komunikasi yang tepat seiring dengan kemampuan berbahasa orang tua yang akan ditrasfer pada anak lewat komunikasi yang efektif, maka segala hal positif berkenaan dengan tumbuhkembang anak yang sesuai harapan akan terpenuhi (Sotoodeh Navroodi, Nicknam, & Fatahi Andabil, 2020).

Conclusions

Orang tua harus mampu membina kehidupan keluarga yang harmonis, bahagia, sejahtera, rukun, damai, bekerjasama dan penuh tanggung jawab, dapat mengendalikan perasaan dan berwibawa, serta menciptakan iklim dan suasana rumah yang aman, nyaman, dan tenang, komunikasi dialogis yang demokrasi, akrab, terbuka, akan memberikan dampak yang sangat penting pada kehidupan anak.

References

- Bahri, H. (2018). Strategi Komunikasi Terhadap Anak Usia Dini. Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan, 11(1).
- Bendig, D., Foege, J. N., Endriß, S., & Brettel, M. (2020). The effect of family involvement on innovation outcomes: the moderating role of board social capital. *Journal of Product Innovation Management*, 37(3), 249-272.
- Crowell, J. A., Keluskar, J., & Gorecki, A. (2019). Parenting behavior and the development of children with autism spectrum disorder. *Comprehensive psychiatry*, 90, 21-29.
- Hutami, E. P., & Samsidar, S. (2018). Strategi komunikasi simbolik speech delay pada anak usia 6 tahun di TK Paramata Bunda Palopo. *Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 39-43.

- Jatmikowati, T. E. (2018). Efektifitas Komunikasi Orang Tua terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1-15.
- Katz, E., & Lazarsfeld, P. F. (2017). *Personal influence: The part played by people in the flow of mass communications*. Routledge.
- Mahmoudi Eshkaftki, F., Ghazanfari, A., & Solati, S. K. (2020). Effectiveness of social and communication skills training using cognitive-behavioral approach on psychological well-being and happiness of female students with martyred and veteran parents in Shahrekord, Iran, governmental universities. *Iranian Journal of War and Public Health*, 12(2), 85-91.
- Sotoodeh Navroodi, S. O., Nicknam, M., & Fatahi Andabil, A. (2020). Effectiveness of emotionally focused couple therapy on cohesion, adaptability, emotional intimacy and quality of communication in the parents after the birth of the first child. *Quarterly Journal of Child Mental Health*, 7(3), 1-13.